

## **Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Parangloe di Kabupaten Gowa**

**Hermanu Iriawan<sup>1\*</sup>, Mustabir Daming<sup>2</sup>, Edyanto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak, Papua.

<sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar.

✉ edypapua10@gmail.com

### **Abstrak**

Pemerintah daerah harus terlibat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, ataukah negara hanya melibatkan diri sebatas pada ruang bidang diluar kemampuan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Parangloe di Kabupaten Gowa. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu merupakan penelitian yang menggambarkan secara jelas tentang peran pemerintah yang digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gowa dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Parangloe. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan objek wisata air terjun Parangloe di Kabupaten Gowa (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) dalam pengelolaan objek wisata belum berjalan dengan baik karena ada beberapa indikator yang belum mampu dipenuhi seperti : 1) Pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata air terjun Parangloe, 2) Perlindungan terhadap alam/Parangloe,3) Penyediaan infrastruktur, 4) Jaminan keamanan dan kenyamanan pengunjung/wisatawan. Faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata air terjun Parangloe di Kabupaten Gowa ini adalah : Akses jalan menuju objek wisata air terjun Parangloe ini mudah dijangkau, objek wisata air terjun Parangloe ini dekat dari jalan raya, pengembangan sarana dan prasarana yang masih mau ditambah, Sedangkan faktor penghambatnya : Keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan Objek wisata air terjun Parangloe di Kabupaten Gowa.

### **Kata Kunci:**

*Peran Pemerintah daerah, Objek Wisata*

### **Abstract**

*Local government should be involved in various aspects of community life, or should the state only engage in areas beyond the capabilities of the community. The purpose of this research is to determine the extent of the government's role in managing the Parangloe Waterfall in Gowa Regency. The type of research used is qualitative descriptive research, which describes clearly the role of the local government of Gowa Regency in managing the Parangloe Waterfall tourist attraction. There are 10 informants in this study. Data collection techniques in this research include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of the local government in managing the Parangloe Waterfall tourist attraction in Gowa Regency (Tourism and Culture Agency) has not been well implemented because there are several indicators that have not been met,*

*such as: 1) Empowering the community around the Parangloe Waterfall tourist attraction, 2) Protection of the environment/Parangloe, 3) Provision of infrastructure, 4) Guarantee of the safety and comfort of visitors/tourists. Supporting factors in the management of the Parangloe Waterfall tourist attraction in Gowa Regency are: Easy access to the Parangloe Waterfall tourist attraction, the Parangloe Waterfall tourist attraction is close to the main road, and the development of facilities and infrastructure that can still be added. Meanwhile, inhibiting factors include: Limited funds, inadequate facilities and infrastructure, which hinder the management of the Parangloe Waterfall tourist attraction in Gowa Regency.*

**Keywords:**

*Role, Local Government, Tourist Attraction*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan pemerintah daerah otonom oleh pemerintah daerah dan DPRD berdasarkan asas desentralisasi. Pemerintah dalam Ketentuan ini sekaligus mengandung makna sebagai kegiatan atau aktivitas menyelenggarakan pemerintahan dan lingkungan jabatan, yaitu pemerintah daerah dan DPRD, dan satu hal yang perlu di tambahkan bahwa pemerintahan daerah memiliki arti khusus, yaitu pemerintahan daerah otonom yang di laksanakan berdasarkan asas desentralisasi (Masita Hi.Modim, Andi Samsu alam, 2010). Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Harnida, 2012).

Pariwisata merupakan industri yang kelangsungan hidupnya sangat peka terhadap kerusakan lingkungan oleh baik-buruknya lingkungan (Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, 2013). Industri ini sangat peka terhadap kerusakan lingkungan, misalnya pencemaran oleh limbah domestik dan kerusakan pemandangan alam, serta sikap penduduk yang tidak ramah (Husnul Imtihan, Wahyunadi, 2017). Suatu daerah wisata mempunyai kemampuan tertentu untuk menerima wisatawan, yaitu disebut daya dukung lingkungan (Edyanto, Karsiman, 2019). Daya dukung lingkungan di bidang pariwisata dapat dinyatakan dalam jumlah wisatawan per satuan luas per satuan waktu. Tetapi baik luas maupun waktu umumnya tidak dapat dirata-ratakan, karena penyebarannya wisatawan dalam ruang dan waktu tidak merata (Komariah et al., 2018). Keanekaragaman hayati ini diperkaya dengan adanya berbagai macam objek-objek wisata di masing-masing kabupaten (Edyanto & Karsiman, 2018). Salah satunya Kabupaten Gowa yang menyajikan keindahan alam dan seni budayanya. Kegiatan-kegiatan ini mengundang para wisatawan untuk berkunjung menyaksikan pementasan seni masyarakat Gowa. Keindahan seni budaya juga perlu didukung oleh keindahan alamnya. Hal ini perlu agar para wisatawan dapat menikmati keindahan seni budaya dan keindahan alam dalam satu tempat. Gowa memiliki berbagai objek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti dua kolam renang yang berskala internasional, taman permainan, gua bersejarah museum karts yang memiliki buku buku karts bersejarah. Keindahan alam saja tidak dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat jika tidak dikelola secara maksimal. Objek- objek wisata di Kabupaten Gowa khususnya, belum secara maksimal dikembangkan

dengan berbagai atraksi objek pariwisata. Jasa pelayanan objek wisata juga belum optimal, yang ditandai dengan kekurangan sarana prasarana dalam menciptakan pariwisata yang kondusif. Wisatawan hanya dapat menikmati keindahan alam, tanpa ada layanan pariwisata alam lainnya seperti dua kolam renang yang berskala internasional, taman permainan.

Salah satu objek wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Gowa adalah objek wisata Air Terjun Parangloe yang merupakan Desa Wisata yang merupakan sebutan bagi Kabupaten Gowa. Objek wisata Air Terjun Parangloe memiliki keunikan dan keindahan alamnya yang benar-benar masih alami dan asri. Air Terjun Parangloe tersebut merupakan salah satu objek wisata yang ada di Gowa yang memiliki kekayaan alam yang beragam, lengkap sekaligus indah, seperti teras sawah yang indah, pegunungan yang mengelilingi tempat wisata tersebut. Dari pinggir jalan terdapat sawah dan pegunungan yang melengkapi pemandangan indah di sekitar objek wisata Air Terjun Parangloe. Pemandangan di sela-sela perbukitan terdapat hamparan sawah yang memiliki pemandangan yang indah karena pemandangan yang masih alami dan asri. Di Gowa kini sedang fokus dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Parangloe dengan daya dukung fisik dan sosialnya. Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan di objek wisata Air Terjun Parangloe yang ada di Kabupaten Gowa.

Objek wisata Air Terjun Parangloe melengkapi objek wisata yang lain yang ada di kawasan Kabupaten Gowa. Dari nama objek wisata tersebut yang bernama Air Terjun Parangloe karena lokasi untuk menuju objek dari areal parkir menempuh perjalanan yang cukup jauh dengan melewati pegunungan yang memiliki keindahan alam yang sangat asri dan indah. Objek wisata ini memiliki potensi alam yang sangat besar untuk dijadikan sebagai objek wisata karena pemandangannya yang indah dan masih benar-benar natural, namun objek tersebut baru hanya dikembangkan oleh masyarakat setempat yang belum secara optimal oleh karena itu sangat perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dan sentuhan dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata, kedepannya. Dalam pengelolaan dan perkembangan objek wisata Air Terjun Parangloe kawasan daerah Gowa tersebut yang memegang peranan penting adalah sumber daya manusia dari masyarakat setempat, karena keahlian dan ketrampilan di bidang pariwisata sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pariwisata demi keberlanjutan dari objek wisata tersebut. Selain itu peranan lingkungan fisik juga ikut mendukung dalam perkembangannya.

Kawasan wisata ini selain memiliki pemandangan yang indah juga memiliki objek wisata yang lain seperti kolam renang yang berskala internasional, taman permainan (Candranegara et al., 2019). Untuk sementara, objek yang sudah dikembangkan dan kerap dikunjungi wisatawan baru sedikit (Sugiarti, 2015). Di sepanjang perjalanan menuju lokasi objek wisata serta kolam renang yang berskala internasional yang menambah kesan bahwa alam di sana memang masih alami. Keindahan alam ini memiliki nilai jual yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan terhadap wisata tersebut, misalnya dengan penataan lingkungannya, aksesibilitas menuju lokasi, penyediaan fasilitas akomodasi (areal parkir yang luas, pos tempat istirahat), mempertahankan atraksi, warung yang menjual cindramata yang bisa mencirikan dari daerah setempat, penyediaan tempat untuk menikmati atraksi, dan diperlukan juga promosi yang dilakukan secara kontinyu. Untuk melakukan semua pengelolaan lingkungan fisik dan sosial diperlukan.

Objek wisata alam Air Terjun Parangloe yang terletak di Kabupaten Gowa memang

butuh perhatian dan pemerintah dalam pengelolaannya. Mengingat objek wisata alam Air Terjun Parangloe ini masih baru maka fasilitas penunjang masih terbatas di objek wisata ini. Pemerintah harusnya cepat membenahi hal tersebut, karena objek wisata air terjun Parangloe ini sudah banyak menarik minat wisatawan. Jika pemerintah ingin menjadikan Kabupaten Gowa sebagai daerah tujuan wisata yang baru di Gowa maka pemerintah harus, bersungguh-sungguh dalam pengelolaan Objek Wisata Alam tersebut.

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan Legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif. Peran pemerintah secara umum tingkat penerapan desentralisasi suatu negara mendasari cara negara (pemerintah) dalam mendefinisikan peranannya dalam rangka mencapai tujuannya. Pemerintah daerah harus terlibat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, ataukah negara hanya melibatkan diri sebatas pada ruang bidang diluar kemampuan masyarakat. Di dalam permasalahan dan sasaran yang ingin dicapai, mengeluarkan kebijakan pengembangan pariwisata yang mencakup kebijakan pokok ; pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mencakup semua apa saja yang berkaitan dengan objek pariwisata tersebut dalam rangka mencapai tujuan, tujuan yang dimaksud ini merupakan bagaimana pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dapat di mengerti dan dipahami masyarakat terutama dalam objek pariwisata yang merupakan salah satu objek yang banyak diminati dan banyak didatangi masyarakat terutama untuk menghilangkan rasa penat bosan disebabkan karena aktivitas yang melelahkan. Terutama orang yang ingin menikmati suasana pantai untuk lebih santai dan rileks, serta lebih santai rileks dan nyaman selama berada pada tempat wisata tersebut. Menyediakan fasilitas penunjang pariwisata; dalam hal ini penunjang pariwisata yang dimaksud seperti: Retribusi (pembayaran masuknya tidak terlalu mahal agar tidak orang yang banyak uang saja yang bisa masuk yang punya ekonomi menengah juga bisa masuk, jalan menuju objek wisata pun harus menunjang karena jika akses jalannya susah dan jalan menuju ke tempat wisata pun harus bagus agar tidak kesusahan dalam perjalanan menuju objek wisata tersebut, tempat penginapan di dalam objek wisata tersebut harus bersih dan aman.

Untuk menarik perhatian para wisatawan harus juga disediakan souvenir agar dapat diketahui bahwa objek wisata tersebut mempunyai khas salah satunya oleh-oleh dari tempat wisata tersebut, Pengembangan produk wisata ; bagaimana kita mampu dan bisa mempromosikan objek wisata yang berada di daerah kita agar daerah kita juga dapat berkembang dan di kenal masyarakat luas dan mampu bersaing dengan objek wisata yang lain bukan hanya bersaing di daerah sendiri tetapi mampu juga bersaing di luar daerah. Memberikan bantuan dana kepada kelompok usaha seni pada objek wisata; jika ingin mengembangkan objek wisata harus memberikan suguhan berupa seni misalkan menampilkan tarian menyanyi dan atraksi seni lainnya agar para wisatawan yang datang bisa melihat dan menyaksikan hiburan yang dapat menghilangkan kebosanan selama berwisata.

Peneliti tertarik meneliti objek wisata yang berada kabupaten khususnya air terjun Parangloe ini merupakan sumber PAD Gowa tetapi kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah karena objek wisata ini jauh dari kata nyaman bersih dan indah disebabkan di sekitar area dan lokasi wisata kurang bersih, kurang nyaman karena adanya sampah berserakan, kolam yang kurang bersih, retribusi cukup mahal dan wahana tempat bermain yang kurang bersih.

## **METODE**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa. Topik yang diteliti sekitar Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Parangloe di Kabupaten Gowa.

### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dimana menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan.

### **c. Sumber Data**

- a) Data Primer, adalah data yang di peroleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian melalui hasil wawancara dari serta hasil observasi.
- b) Data Sekunder, adalah data yang di peroleh melalui media yang sifatnya melengkapi data primer seperti literatur jurnal, koran, dan majalah yang erat kaitannya dengan penelitian.

### **d. Informan Penelitian**

Penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini, penulis menetapkan informan penelitian diambil dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa serta dari pihak masyarakat.

### **e. Teknik Pengumpulan Data**

- a) Observasi adalah Pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- b) Wawancara adalah mengadakan tanya jawab terhadap sejumlah pejabat terkait para pelaku bisnis pariwisata dan anggota masyarakat Di Kabupaten Gowa
- c) Dokumen adalah studi kepustakaan yang di jadikan sebagai acuan dalam melengkapi data yang di butuhkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata air terjun Parangloe di Kabupaten Gowa**

Sebagai Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi Kabupaten Gowa dituntut untuk bisa mandiri mengelola dan mengembangkan kepariwisataannya sendiri. Oleh karena itu dalam perencanaan pengelolaan dan pengembangannya, ada cita-cita yang ingin diwujudkan, cita-cita itu merupakan alasan filosofi keberadaan suatu organisasi atau lembaga, baik pemerintah maupun non pemerintah, dimana alasan filosofis tersebut berkaitan dengan gambaran tentang apa yang akan terjadi dan menjadi arah atau pegangan mewujudkan cita -cita yang selaras dan berkesinambungan, agar objek wisata ini dapat kita nikmati dalam jangka panjang dan tidak termakan oleh zaman. Khususnya pengelolaan objek wisata Air Terjun. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah perannya dalam mengelola objek wisata khususnya objek wisata ini. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Perlindungan terhadap lingkungan Alam /Tempat Wisata Air Terjun**

Alam merupakan permukiman bumi yang di mana alam ini tempatnya tidak ada aktifitas manusia melainkan alam ini sebagai tempat yang masih natural, sehingga alam sangat di lindungi untuk kehidupan hewan dan makhluk-makhluk lainnya. Jika di suatu wilayah atau daerah yang ada tempat rekreasinya atautempat wisatanya maka perlu adanya

perlindungan alam dengan menjaga kebersihan dan menjaga alam dengan tidak membuang sampah sembarang tempat dan dari pada itu juga perlu petugas kebersihan yang setiap saat menjaga kebersihan.

Dalam hal ini pemerintah memiliki otoritas dalam membuat suatu kebijakan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap alam sekitar yang ada di Parangloe baik itu menjaga lingkungan maupun fasilitas yang ada di air terjun karena kebudayaan sebagai sistem yang merupakan hasil adaptasi pada lingkungan alam atau suatu sistem yang berfungsi untuk mempertahankan kehidupan masyarakat sekitar Parangloe.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pemerintah dalam hal Dinas Pariwisata mempekerjakan masyarakat sekitar objek wisata sebagai petugas kebersihan di objek Wisata Parangloe. Perlindungan lingkungan Alam dan budaya yang indah dan lestari merupakan jaminan bagi kelangsungan hidup manusia dan segala lapisan kehidupan yang ada di dalamnya khususnya di Parangloe budaya itu sendiri adalah keseluruhan hasil usaha manusia, baik berupa benda ataupun hanya berupa pikiran dan dalam hidup. Bentuk perlindungan terhadap lingkungan dan budaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas dan Kebudayaan dengan memberdayakan masyarakat untuk menjaga dan membersihkan objek wisata Parangloe seperti lingkungan sekitarnya fasilitas fasilitas yang masih ada dibersihkan setiap harinya.

Peran pemerintah dalam hal ini yaitu mempekerjakan masyarakat sekitar objek wisata guna mengontrol dan membersihkan objek wisata dan sekitar objek wisata Parangloe itu merupakan salah satu peran pemerintah untuk menjaga kelestarian atau perlindungan alam. Peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengelolaan Objek Wisata Parangloe khususnya dalam perlindungan alam dan budaya maupun fasilitas yang ada belum cukup optimal dan memiliki kendala dan keterbatasan dana sehingga pengelolaannya lamban sehingga untuk mengatasinya perlu ada tindakan, kerjasama yang nyata. Dari pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa.

## **2. Penyediaan Infrastruktur**

Infrastruktur sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan sektor pariwisata sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik khususnya di Air Terjun Parangloe. Objek wisata yang baik adalah objek wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk wisatawan. Untuk mengetahui infrastruktur pariwisata di Parangloe.

Sarana dan prasarana penunjang pariwisata ini sangat penting untuk menarik minat wisatawan untuk, berwisata di objek wisata tersebut, dalam hal ini objek wisata air terjun yang merupakan objek wisata yang dulunya adalah objek wisata unggulan di Kabupaten Gowa. Jika objek wisata air terjun ini di perhatikan dan di tata ulang dengan baik dan di sediakan berbagai fasilitas penunjang pariwisata seperti villa/hotel sebagai tempat penginapan untuk wisatawan yang ingin beristirahat, kolam renang, toilet, masjid, kios-kios yang berada di dalam area objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Apabila betul-betul dibenahi maka akan banyak wisatawan yang berkunjung karena fasilitas-fasilitas yang ada belum bagus maka dari itu pemerintah dalam

hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa perlu memperhatikan kepuasan wisatawan yang ingin berwisata di objek wisata air terjun ini dengan menyediakan beberapa fasilitas penunjang Objek Wisata.

### **3. Jaminan keamanan dan kenyamanan pengunjung / wisatawan**

Keamanan dan kenyamanan, ada dua hal yang saling berkaitan dalam hubungan sebab akibat. Dimana terdapat rasa aman, pastinya akan menimbulkan rasa nyaman. Begitu juga sebaliknya, kenyamanan wisatawan akan didapatkan jika rasa aman sudah terpenuhi seperti di Objek Wisata air terjun.

Pada dasarnya wisatawan mendatangi objek wisata dengan tujuan mendapatkan kesenangan sehingga para pengembang pariwisata maupun pemerintah harus dapat memberikan jaminan keamanan pada masyarakat maupun wisatawan yang datang di objek Wisata air terjun ini merasa aman dan nyaman terbukti tiap tahun wisatawan yang datang berkunjung mengalami peningkatan.

### **4. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Air Terjun**

Sumber daya masyarakat sekitar dalam proses pengelolaan objek wisata penting khususnya masyarakat sekitar objek wisata karena mampu memberdayakan dirinya dan didukung langsung oleh pemerintah khususnya dinas pariwisata kabupaten Gowa. Masyarakat berdaya karena ada objek wisata di daerahnya Sehingga mendukung masyarakat bergabung dan terjun langsung mengambil alih untuk ikut serta dan ambil andil untuk bekerja membersihkan objek wisata air terjun Sumber daya masyarakat sekitar objek wisata air terjun ini memang masyarakat harus di berdayakan agar memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari dan pekerjaannya pun berada di daerahnya sendiri.

## **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata air terjun Parangloe Kabupaten Gowa**

Dalam pengelolaan objek wisata Air terjun di Kabupaten Gowa ada faktor - faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung, Faktor- faktor ini hams dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selaku pihak yang berperan dalam pengelolaan objek wisata air terjun di Kabupaten Gowa.

### **1. Faktor pendukung pengelolaan objek wisata air terjun**

#### **a. Akses Jalan Yang Mudah di Jangkau**

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya. Yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Letak objek wisata dekat dari jalan raya sehingga mudah dijangkau baik oleh pengunjung maupun pengelola yang bertugas untuk mengelola objek wisata tersebut waktu tempuh dari pusat kota adalah sekitar 40 menit dengan biaya 5000 sehingga dalam pengelolannya dapat berjalan dengan lancar.

#### **b. Lahan yang Masih Luas**

Lahan yang luasnya kurang lebih 5 Hektar merupakan campur tangan manusia baik secara periodik permanen lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kebendaan.

Lahan yang ada di Kabupaten Gowa masih cukup luas dan masih bisa di bangun fasilitas di Objek Wisata air terjun.

## **2. Faktor penghambat pengelolaan objek wisata Air Terjun Parangloe**

### **a. Keterbatasan dana**

Dana dalam pengelolaan objek wisata sangat penting. Setiap objek wisata membutuhkan dana yang besar dalam pengelolaannya. Keterbatasan dana hanya 100 juta menjadi kendala utama dalam pengelolaan objek wisata air terjun akan tetapi menjadi penghalang untuk Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gowa untuk mengelola objek wisata air terjun Parangloe.

### **b. Sarana dan Prasarana yang belum Lengkap**

Sarana dan prasarana didalam objek wisata itu merupakan daerah tujuan wisata yang perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Dalam hal ini pembangunan sarana dan prasarana tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Sarana pariwisata sebagai hal penting wisata kepariwisataan dapat di artikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata yang di mana keberadaannya sangat tergantung dari banyaknya wisatawan yang berkunjung, akan tetapi sarana dan prasarana yang belum memadai membuat Objek Wisata Parangloe ini belum maksimal pelayanannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan objek wisata air terjun Parangloe di Kabupaten Gowa (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) dalam pengelolaan objek wisata belum berjalan dengan baik karena ada beberapa indikator yang belum mampu dipenuhi seperti : 1) Pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata air terjun Parangloe, 2) Perlindungan terhadap alam/Parangloe, 3) Penyediaan infrastruktur, 4) Jaminan keamanan dan kenyamanan pengunjung/wisatawan.
- 2) Faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata air terjun Parangloe di Kabupaten Gowa ini adalah : Akses jalan menuju objek wisata air terjun Parangloe ini mudah dijangkau, objek wisata air terjun Parangloe ini dekat dari jalan raya, pengembangan sarana dan prasarana yang masih mau ditambah, Sedangkan faktor penghambatnya : Keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan Objek wisata air terjun Parangloe di Kabupaten Gowa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Candranegara, I. M. W., Mirta, I. W., Suryana, I. N. M., & Mahardika, I. putu E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Ekowisata D ' Bendungan View Telaga Tunjung Sebagai Wahana Rekreasi Wisata Alam Pedesaan. *Jurnal Public Inspiration*, 4(2), 97–104.
- Edyanto, Karsiman. (2019). Peran Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kokoda

- Di Kota Sorong. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 23–33.  
<https://doi.org/10.33506/jn.v4i1.360>
- Edyanto, & Karsiman. (2018). Leadership Bupati dalam Pembangunan di Kabupaten Tambrauw (Studi Kepemimpinan Bupati Tambrauw). *Sosio E-Kons*, 10(2), 143.  
<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i2.2693>
- Harnida, M. T. (2012). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Hutan Batu Rammang-rammang Di Kabupaten Maros. *Otoritas*, II(2).
- Husnul Imtihan, Wahyunadi, F. (2017). Peran Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Neo-Bis*, 11(1).
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174.
- Masita Hi.Modim, Andi Samsu alam, A. M. R. (2010). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Kasus : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Panorama Pantai Disa,Kec.Sahu, Kabupaten Halmahera Barat. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 29–36.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135–143.
- Sugiarti, R. (2015). Model Pengembangan Ekowisata Berwawasan Budaya dan Kearifan Lokal Untuk Memberdayakan Masyarakat dan Mendukung Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup. *Cakra Wisata*, 16(1), 23–39. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34467>